

CEGAH DEMAM BERDARAH DENGUE DI DESA TULUNG SARI, BANDAR NEGERI SEMUONG, TANGGAMUS

**Astri Pinilih¹, Betseba Natalia Pangaribuan², Nyoman Fernanda³, Ainayya Dinari Aisyah⁴,
Alfina Risma Damayanti⁵, Lutfi Indah Rahayu⁶, Ratri Sariwulan⁷, Wafa Alim⁸, Shera Yolivia⁹,
Ridha Ayu Maharany¹⁰, Fauzurrahman Al Amin¹¹**

¹Departemen Kesehatan Anak Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin
^{2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Program Studi Profesi Dokter Universitas Malahayati
email:: Betsebanatalia1@gmail.com

Abstrak

Infeksi dengue adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue, termasuk dalam famili Flaviviridae dan terdapat 4 serotype, yaitu DEN-1, DEN-2, DEN-3, serta DEN-4. Insidens infeksi dengue meningkat dramatis secara global dan diperkirakan 390 (284–528) juta orang setiap tahunnya mulai asimtomatis sampai 96 (67–136) juta di antaranya bermanifestasi klinis, khusus pada dua dekade terakhir terjadi peningkatan kasus hingga 8 kali lipat. Tujuan dari kegiatan ini ialah mengetahui tingkat pengetahuan dari masyarakat mengenai DBD. Metode pelaksanaan yang digunakan ialah berupa penyuluhan yang terdiri dari presentasi dan tanya jawab. Hasilnya Dengan adanya program penyuluhan tentang DBD pada masyarakat ini meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang penyebab, dampak dan cara mencegah DBD yang pada akhirnya akan dapat menurunkan angka prevalensi kejadian DBD tersebut.

Kata kunci: Pengabdian Masyarakat, Pencegahan, DBD

Abstract

Dengue infection is a disease caused by the dengue virus, belonging to the Flaviviridae family and there are 4 serotypes, namely DEN-1, DEN-2, DEN-3, and DEN-4. The incidence of dengue infection has increased dramatically globally and it is estimated that 390 (284–528) million people each year start from being asymptomatic to 96 (67–136) million of whom have clinical manifestations, especially in the last two decades there has been an increase in cases of up to 8 times. The aim of this activity is to determine the level of knowledge of the community regarding dengue fever. The implementation method used is in the form of counseling consisting of presentations and questions and answers. The results: With the existence of an outreach program about dengue fever in the community, public knowledge about the causes, impacts and ways to prevent dengue fever will increase which will ultimately be able to reduce the prevalence rate of dengue fever.

Keywords: community serve, prevention, DHF

PENDAHULUAN

Infeksi dengue adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue, termasuk dalam famili Flaviviridae dan terdapat 4 serotype, yaitu DEN-1, DEN-2, DEN-3, serta DEN-4. Infeksi dengue ditularkan oleh nyamuk betina Ae. aegypti juga Ae. Albopictus (Candra, 2010).

Insidens infeksi dengue meningkat dramatis secara global dan diperkirakan 390 (284–528) juta orang setiap tahunnya mulai asimtomatis sampai 96 (67–136) juta di antaranya bermanifestasi klinis, khusus pada dua dekade terakhir terjadi peningkatan kasus hingga 8 kali lipat. (Sukohar, A. ,2014). Studi prevalens memperhitungkan terdapat 3,9 miliar orang di 129 negara berisiko terinfeksi dengue, namun demikian 70% mengancam penduduk di Asia (Frida, N. ,2020). Tahun 2019 tercatat sebagai tahun dengan kasus dengue tertinggi secara global (Kesehatan, 2020).

Kejadian infeksi dengue lebih tinggi pada anak dibandingkan dengan dewasa dan persentase yang memerlukan perawatan rumah sakit lebih tinggi pada anak Asia dibandingkan ras lainnya (Tansil, M. G., Rampengan, N. H., & Wilar, R. 2021). Angka kematian dengue secara global telah dapat ditekan menjadi kurang dari 1%, artinya case fatality rate (CFR) menurun sebesar 28% antara tahun 2010–2016 .(Ri, K. 2010). Kondisi dengue berat terjadi pada saat epidemi dengue di Filipina dan Thailand pada tahun 1950-an, sedangkan di Indonesia dilaporkan pada tahun 1968 di Jakarta dan Surabaya (Sukesi, T. Y., Supriyati, S., & Satoto, T. T. ,2018). Kondisi Obyektif Masyarakat Sasaran (Kesehatan, 2019).

Kasus infeksi dengue di Indonesia pada tahun 2019 meningkat menjadi 138.127 dibanding tahun 2018 yang berjumlah 65.602 kasus. Angka kesakitan (incidence rate) tahun 2019 meningkat dibandingkan tahun 2018, yaitu dari 24,75 menjadi 51,48 per 100.000 penduduk. Jumlah kematian akibat infeksi dengue pada tahun 2018 sebanyak 467 orang, dengan CFR 0,71% pada tahun 2018, namun angka kematian meningkat lagi pada tahun 2019 menjadi 919 orang dengan CFR 0,67%. (Kesehatan, 2016)

Tulung Sari adalah sebuah desa, atau wilayah administratif tingkat IV setingkat desa di Kecamatan Bandar Negeri Semuong, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Kabupaten Tanggamus terdiri dari 20 kecamatan, 3 kelurahan, dan 299 desa. Pada tahun 2017, jumlah penduduknya mencapai 640.588 jiwa dengan luas wilayah 3.020,64 km² dan sebaran penduduk 212 jiwa/km².

Kondisi masyarakat yang berada di desa Tulung Sari dinilai dari tingkat angka kejadian DBD adalah memiliki wilayah yang beresiko mengalami DBD, hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah kondisi wilayah yang jauh dengan kota, akses jalan yang kurang memadai, kurangnya informasi yang tersampaikan oleh kader-kader yang berada di desa Tulung sari kepada masyarakat di desa Tulung sari, dan jauhnya desa dari fasilitas kesehatan.

METODE

Penyuluhan yang dilaksanakan di Desa Tulung Sari, Kecamatan Bandar Negeri Semuong, Tanggamus pada tanggal 13 Januari 2024 dihadiri sebanyak 27 peserta. Penyuluhan yang berjudul “Cegah Demam Berdarah Dengue” dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat mengenai pencegahan Demam Berdarah Dangeu (DBD).

Penyuluhan dimulai dengan pembukaan dan perkenalan dengan masyarakat, kader dan kepala desa Tulung Sari yang menjadi peserta penyuluhan. Sebelum memulai presentasi peserta dibagikan pamflet mengenai pencegahan DBD. Penyuluhan dilaksanakan dengan presentasi materi yang interaktif kepada peserta, penyampaian materi dilakukan selama kurang lebih 30 menit. Setelah pemaparan materi dilakukan diadakan kegiatan tanya jawab yang berlangsung cukup baik lalu diadakan pula sesi doorprize yang dimana presentan mengajukan pertanyaan kepada audiens sebagai tolak ukur apakah pemaparan materi tersampaikan dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

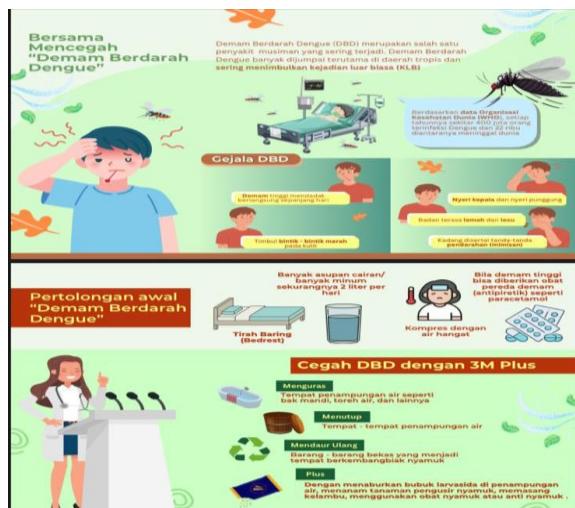
Dari hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan di di Desa Tulung Sari, Kecamatan Bandar Negeri Semuong, Tanggamus. Penyampaian materi yang dilakukan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dibuktikan dengan adanya sesi tanya jawab dan sesi doorprize dimana pada tiap sesinya di berikan 3 pertanyaan. Dengan adanya program penyuluhan mengenai DBD pada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyebab, dampak dan cara mencegah DBD pada masyarakat selain itu kegiatan setrum diharapkan berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat agar lebih tanggap dalam mencegah penyebaran kasus DBD.



Gambar 1 - penyuluhan DBD



Gambar 2 - tanya jawab seputar DBD



Gambar 3 - pamflet materi penyuluhan dbd

SIMPULAN

Secara garis besar Infeksi dengue adalah Infeksi yang ditularkan oleh nyamuk betina Ae. aegypti juga Ae. albopictus.

Kasus infeksi dengue di Indonesia pada tahun 2019 meningkat menjadi 138.127 dibanding tahun 2018 yang berjumlah 65.602 kasus. Angka kesakitan (incidence rate) tahun 2019 meningkat dibandingkan tahun 2018, yaitu dari 24,75 menjadi 51,48 per 100.000 penduduk. Jumlah kematian akibat infeksi dengue pada tahun 2018 sebanyak 467 orang, dengan CFR 0,71% pada tahun 2018, namun angka kematian meningkat lagi pada tahun 2019 menjadi 919 orang dengan CFR 0,67%.

Kondisi masyarakat yang berada di desa Tulung Sari dinilai dari tingkat angka kejadian DBD adalah memiliki wilayah yang beresiko mengalami DBD, hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah kondisi wilayah yang jauh dengan kota, akses jalan yang kurang memadai, kurangnya informasi yang tersampaikan oleh kader-kader yang berada di desa Tulung sari kepada masyarakat di desa Tulung sari, dan jauhnya desa dari fasilitas kesehatan.

SARAN

Diharapkan pengabdian masyarakat di Desa Tulung Sari bisa dilaksanakan secara berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan masyarakat tentang pencegahan DBD. kegiatan dapat berupa penyuluhan maupun praktik lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra, A. (2010) ‘Demam Berdarah Dengue: Epidemiologi, Patogenesis, dan Faktor Risiko Penularan. Demam Berdarah Dengue: Epidemiologi, Patogenesis, Dan Faktor Risiko Penularan’, 2(2), pp. 110–119.
- Kesehatan, I.K. (2016) Situasi DBD di Indonesia.
- Kesehatan, I.K. (2019) Laporan kasus Demam Berdarah Dengue di Indonesia.
- Ri, K. (2010). Demam berdarah dengue. Bul Jendela Epidemiol, 2, 48
- Sukohar, A. (2014). Demam Berdarah Dengue (DBD). Medula: Jurnal Profesi Kedokteran Universitas Lampung, 2(02), 152633.
- Frida, N. (2020). Mengenal Demam Berdarah Dengue. Alprin.
- Karyanti, M. R., & Hadinegoro, S. R. (2016). Perubahan epidemiologi demam berdarah dengue di Indonesia. Sari Pediatri, 10(6), 424-32.
- Sukesi, T. Y., Supriyati, S., & Satoto, T. T. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengendalian Demam Berdarah Dengue (Literature Review). Jurnal Vektor Penyakit, 12(2), 67-76.
- Tansil, M. G., Rampengan, N. H., & Wilar, R. (2021). Faktor risiko terjadinya kejadian demam berdarah dengue pada anak. Jurnal Biomedik: JBM, 13(1), 90-99.